

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap etnomatematika pada kerajinan bungkalong dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep matematika pada kerajinan bungkalong, yakni:
  - a. Aktivitas menghitung yaitu penggunaan konsep bilangan ganjil-genap, penggunaan ukuran *kilan*, dan penggunaan konsep bilangan kelipatan.
  - b. Konsep geometri pada kerajinan bungkalong, yaitu geometri satu dimensi berupa titik, garis, garis sejajar, dan kurva; geometri dua dimensi berupa lingkaran, elips, dan persegi panjang; geometri tiga dimensi berupa kerucut terpancung.
2. Konsep matematika pada kerajinan sarakap, yakni:
  - a. Aktivitas menghitung yaitu penggunaan konsep bilangan ganjil dan penggunaan ukuran *kilan*.
  - b. Konsep geometri pada kerajinan sarakap, yaitu geometri satu dimensi berupa titik, garis, garis sejajar, dan kurva; geometri dua dimensi berupa lingkaran dan persegi panjang; geometri tiga dimensi berupa kerucut terpancung.

3. Penggunaan kerajinan bungkang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika mendapat respon yang baik dari pendidik dan peserta didik. Dari total 12 informan, 11 di antaranya tertarik untuk mencoba menggunakan kerajinan bungkang dan sarakap pada pembelajaran matematika. Sedangkan sisanya (1 informan) menyatakan belum tahu karena belum diaplikasikan dalam pembelajaran matematika di sekolahnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu Etnomatematika pada Kerajinan Bungkang dan Sarakap sebagai Media Pembelajaran Matematika, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk menemukan konsep matematika pada kerajinan bungkang dan sarakap serta menentukan respon awal jika etnomatematika pada kerajinan tersebut digunakan sebagai media pembelajaran matematika di sekolah. Maka untuk kebutuhan penelitian selanjutnya bagi yang berminat dapat meneliti mengenai pengaplikasian etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap di sekolah.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya, dapat mengembangkan modul ajar berdasarkan etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap agar etnomatematika pada penelitian ini dapat tersampaikan lebih lanjut dan memudahkan proses belajar mengajar.
3. Penelitian ini dilakukan hanya untuk menemukan konsep matematika secara umum tanpa mempertimbangkan materi matematika sesuai jenjang sekolah.

Untuk keperluan penelitian lebih lanjut, bagi yang berminat mempelajari budaya, salah satunya kerajinan Bungkalong dan Sarakap, dapat meneliti lebih dalam beberapa materi dengan mengelompokkannya berdasarkan jenjang sekolah.

4. Bagi guru matematika, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber media pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal.
5. Perlu adanya pelatihan pembuatan kerajinan bungkalong dan sarakap agar kerajinan tersebut tetap lestari.
6. Perlu adanya inovasi kerajinan dari pengrajin bungkalong dan sarakap agar kedua kerajinan tersebut semakin dikenal masyarakat.